

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN
MEMBILANG DENGAN MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B
TK TUNAS HARAPAN JEKANI DESA JEKANI KECAMATAN MONDOKAN
KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh : SUSI AMBARSARI

TK TUNAS HARAPAN JEKANI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan membilang dengan media bahan alam pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Jekani Desa Jekani Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 peserta didik yang berusia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui pengamatan menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif secara deskriptif. Hasil rata – rata pra siklus kemampuan membilang adalah 37,5%, sedangkan pada siklus I rata – rata hasilnya meningkat menjadi 53,1% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 86,15%. Selain mengembangkan kognitif anak melalui kegiatan membilang paa anak kelompok B, penggunaan bahan alam dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan alam, sehingga peserta didik dapat mengeksplor alam untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui kegiatan membilang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengembangan kemampuan kognitif melalui kegiatan membilang dengan media bahan alam pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Jekani Desa Jekani Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.

Kata kunci : Kemampuan Kognitif, Kegiatan Membilang, Media

PENDAHULUAN

Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut maka diperlukan media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan membilang diantaranya menggunakan media bahan alam yang memberikan pengalaman actual kepada anak.

Berdasarkan observasi awal di Kelompok B TK Tunas Harapan Jekani Desa Jekani Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen bahwa anak masih sulit

mengenal bilangan, anak mampu menyebutkan bilangan namun untuk menunjukkan bilangannya anak masih terlihat mengalami kesulitan, bahkan cenderung bilangannya masih sering tertukar, apalagi jika bilangannya sudah di acak sebagian anak mengalami kesulitan untuk membedakan, hanya sebagian saja yang mampu.

Mengacu pada permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat memfokuskan masalah penelitian ini yang diformulasikan dengan judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Membilang Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK Tunas Harapan Jekani Desa Jekani Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan Media Bahan Alam Sekitar dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan membilang pada anak Kelompok B TK Tunas Harapan Jekani Desa Jekani Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan membilang pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Jekani Desa Jekani Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Manfaat Penelitian bagi siswa : 1) Meningkatkan hasil belajar anak, 2) Anak akan lebih aktif dalam proses belajar. Bagi Guru : 1) Meningkatkan wawasan guru tentang penggunaan alat peraga 2) Meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran 3)Guru dapat mengembangkan alat peraga yang sudah ada dengan membuat alat peraga yang relevan

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Tentang Kemampuan Kognitif

Kognitif sering diartikan sebagai kecerdasan berpikir. Withering (Yuliani Nurani Sujono 2007: 116) mengungkapkan bahwa kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi masalah. Kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah

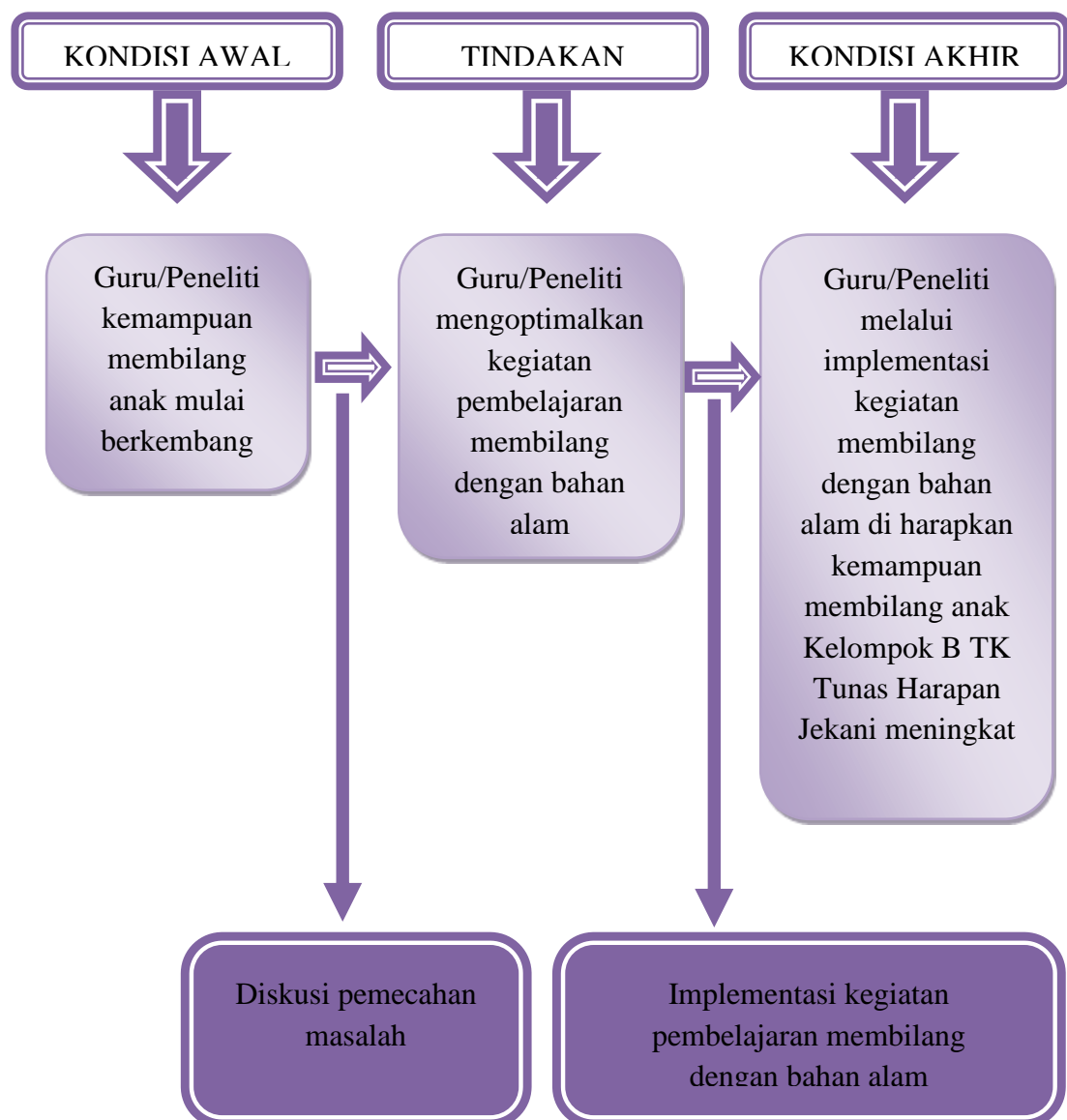
laku, cara individu bertindak yaitu cepat lambatnya individu didalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Kajian Tentang Media

Media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Istilah media mula – mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e – Learning.

Kerangka Berpikir

kerangka alur pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat divisualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Jekani, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, subyek penelitian ini adalah anak didik kelas B TK TK Tunas Harapan Jekani, Desa Jekani, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 anak.

Waktu Penelitian : Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2022/2023.

Subjek Dan Obek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa di Taman Kanak – kanak TK TK Tunas Harapan Jekani, Desa Jekani, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen

Obyek penelitian dalam penelitian ini TK Tunas Harapan Jekani, Desa Jekani, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen.

Alat Pengumpulan Data

Lembar Observasi: Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi.

Dokumentasi: Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan foto. Foto pada saat proses pembelajaran membilang berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar mengajar membilang, dan melalui dokumentasi ini dapat juga menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian dan penskoran.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif.

Maka rumus yang digunakan mencari persentase dalam penelitian ini menurut Acep Yoni (2010: 175) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh semua anak}}{\text{jumlah semua anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kategori Persentase Kemampuan Membilang Anak

No	Kriteria	Persentase
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3.	MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%
4.	BB (Belum Berkembang)	0% - 25%

Validitas data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif.

Indicator keberhasilan

Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila kegiatan membilang bahan alam dengan media bahan alam terjadi peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi prasiklus

Penelitian ini, dilaksanakan di kelompok B yang berjumlah 24 anak pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Kondisi ruang kelas di TK Tunas

Harapan Jekani cukup baik, terdapat sudut – sudut pembelajaran disetiap ruang kelasnya dan beberapa poster yang ditempel pada dinding kelas.

Data Awal Kemampuan Anak,

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan April 2021 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK Tunas Harapan Jekani . Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru mengkomunikasikan tema, yaitu tentang tanaman. Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman. Siapa yang menciptakan tanaman. Kemudian guru menjelaskan kegiatan membilang. Pada saat kegiatan membilang masih ada banyak anak yang meminta bantuan oleh guru dalam membilang dan banyak yang masih tidak urut dalam menyebutkan lambang bilangan 1 sampai dengan 20. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kemampuan membilang anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas.

Tabel 4. Hasil Observasi Anak Pratindakan

No	Indikator	Rata – rata hasil
1.	Membilang bahan alam dari 1 – 20	40%
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan bahan alam)	35%

Berdasarkan data hasil observasi, maka guru harus melakukan tindakan yang meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan membilang dengan menggunakan bahan alam dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda – benda). Upaya yang ditempuh adalah membilang bahan alam dengan menggunakan media bahan alam.

Deskripsi siklus I

Perencanaan : Penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 April 2021, tema yang diajarkan pada siklus I adalah Tanaman dengan sub tema Daun Mangga.

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan membilang dengan media bahan alam di kelompok B. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan. Yaitu bahan – bahan alam seperti daun mangga, kartu angka, mangkok, lembar kerja, dan crayon. 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tingkat perkembangan membilang anak melalui bahan alam.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan I : 1) Pertemuan pada tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 April 2021, tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema Tanaman dengan sub tema Daun Mangga, 2) Tindakan yang dilakukan adalah anak menghitung bahan alam dengan menunjuknya, misal daun mangga di jari sampai 10 kemudian anak menghitung dengan bahan alam dari satu sampai 10 dengan menempatkannya di mangkok yang sudah tertera/ditempeli kartu angka dari 1-10., 3) Skenario dan pelaksanaan kegiatan membilang dengan bahan alam tindakan I pertemuan I yaitu; Anak – anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing – masing setiap kelompok terdiri dari lima anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan membilang dengan bahan alam. Guru menjelaskan cara dan tahap – tahap dalam kegiatan membilang. Sebagian anak mengeluh dan berteriak susah tidak bisa bu. Guru memberi pengertian kepada anak – anak bahwa ini bermain sambil berhitung. Guru meminta anak untuk melihat bahan alam yaitu daun mangga yang ada di meja anak diminta mengamati memegangnya memainkannya dan memancing mereka supaya tahu banyak tentang bahan alam tersebut, dijumpai di mana setelah itu anak diminta untuk membilang 1-10 setelah selesai kegiatan tersebut anak telah disiapkan mangkok untuk menaruh daun mangganya sambil membilang 1-10 dan setelah selesai membilang anak mengambil kartu angka yang sesuai. Guru dan peneliti berkeliling untuk mengamati apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan sendiri dengan benar. Evaluasi kegiatan ini

dilakukan dengan memperlihatkan hasil membilang anak, anak bercerita tentang kegiatan hari itu, bahan alam apa yang digunakan dalam membilang, dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil membilang anak di mangkok, dan juga guru memberikan hadiah kecil untuk semua anak supaya anak lebih bersemangat lagi dalam tahapan belajar berikutnya.

Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan membilang menggunakan bahan alam serta menggunakan mangkok dan kartu angka yang sudah disediakan oleh guru, dengan mengamati indikator yaitu aspek – aspek perkembangan anak dalam kegiatan membilang yaitu meliputi kemampuan anak membilang 1-20 dan membilang dengan bahan alam yaitu daun mangga. Hasil observasi konkret kreativitas anak siklus I ditampilkan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi membilang anak pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan Siklus I
1.	Kemampuan membilang dengan media bahan alam	56,25%
2.	Kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda – benda	50%

Berdasarkan tabel 5 dapat diamati bahwa persentase siswa dalam kemampuan membilang dengan media bahan alam dan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda – benda pada siklus I belum sesuai dengan indikator yaitu mencapai 80% sehingga perlu dilakukan siklus II.

Pengamatan atau Observasi:

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga selesai, anak – anak terlihat kebingungan dan masih banyak yang keliru dalam melaksanakan kegiatan . berdasarkan pengamatan pada siklus I, anak – anak baru pada tahap penyesuaian tentang kegiatan membilang bahan alam dan

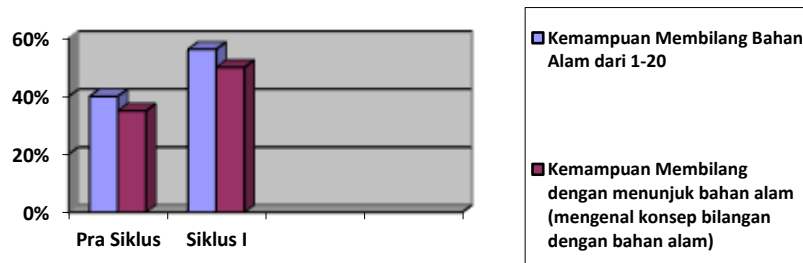
membilang dengan menunjukkan bilangan dengan benda – benda, sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang lama menyesuaikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum mencapai seluruh indikator yang hendak dicapai dan hanya sebagian anak saja yang sukses. Perbandingan persentase hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil perbandingan persentase belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I

No	Indikator	Persentase Pra siklus	Persentase Siklus I	Persentase peningkatan
1.	Kemampuan membilang dengan media bahan alam	40%	56,25%	48,1%
2.	Kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda – benda	35%	50%	42,5%

Perbandingan persentase indikator pencapaian hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Perbandingan Sebelum Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan diagram diatas, pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada masing – masing indikator kemampuan membilang bahan alam dan kemampuan membilang dengan menunjuk bahan alam (mengenal konsep bilangan dengan bahan alam) meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Kemampuan membilang bahan alam meningkat mencapai 56,25% sedangkan kemampuan membilang dengan menunjuk bahan alam (mengenal konsep bilangan dengan bahan alam) meningkat mencapai 50%.

Refleksi Siklus I:

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan siklus I berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi dalam siklus I adalah sebagai berikut: 1) Anak masih bingung dalam membilang bahan alam dan belum memahami arti membilang. 2) Anak belum kondusif dan masih ramai sendiri. Sehingga kegiatan membilang dengan benda belum maksimal. Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan ke arah yang diharapkan pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu membilang dengan bahan alam sesuai dengan angka yang tertera di kartu angka, 2) Mengkondisikan anak dengan melibatkan anak secara aktif dalam unjuk kerja, yaitu dengan mengajak anak untuk membilang dengan batu warna warni sesuai dengan angka yang tertera di kartu angka, 3) Memberikan bujukan/ rayuan, motivasi, semangat kepada anak yang tidak mau melakukan kegiatan membilang bahan alam dari satu sampai dua puluh dengan memberikan *reward*. Siklus I terlihat terjadi peningkatan pada kemampuan membilang bahan alam, dan kemampuan membilang dengan menunjuk bahan alam (mengenal konsep bilangan dengan bahan alam).

Deskripsi siklus II

Perencanaan (*plan*)

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II peneliti berkolaborasi dengan partner guru kelas. Tugas peneliti adalah sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Sedangkan tugas kolaborator adalah sebagai observer yang mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan oleh anak. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah Tanaman Sub Tema Tanaman Biji.

Tindakan (*act*)

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu 28 April 2021. Adapun kegiatan – kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas, 2) Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak – anak berbaris di muka kelas dan di cek suhu tubuhnya kemudian mencuci tangan dengan sabun kemudian masuk kelas.

Kegiatan Awal:

Kegiatan awal dilakukan selama \pm 15 menit di dalam kelas dimulai dengan berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan Presensi, Appersepsi penyampaian Tema dan Sub Tema, penyampaian tujuan pembelajaran pemutaran video pembelajaran, melakukan motorik kasar setelah selesai sambil beristirahat anak – anak di putarkan video yang berkaitan dengan tema pada hari itu.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti waktu yang digunakan selama \pm 30 menit. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi – materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan media bahan alam. Langkah – langkah dalam kegiatan inti dengan menggunakan media bahan alam adalah guru menyediakan alat dan bahan. Setelah semuanya siap, Tahap pertama, guru mengkomunikasikan terlebih dahulu nama bahan alam. Guru menunjukkan bahan alam di tempat yang telah di sediakan yaitu kelompok kegiatan. Tahap kedua, guru menjelaskan kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan dengan beberapa bahan alam yang telah disiapkan guru. Guru mengkomunikasikan kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan dengan media ini adalah anak dapat membilang bahan alam dari satu sampai dua puluh. Dalam melakukan kegiatan membilang anak – anak memilih bahan alam yang di suka, dan tentunya kegiatan dilakukan diluar kelas supaya anak lebih bersemangat lagi. Anak yang sudah bisa membilang akan diberi *reward* yaitu bintang agar belajarnya lebih semangat. Guru memberi contoh terlebih dahulu kemudian anak menirukan. Setiap anak wajib membilang dengan bahan alam yang sudah ada dimeja. Dengan kegiatan seperti ini anak dapat membilang benda dari satu sampai dua puluh. Anak – anak dipersilahkan mengambil peralatannya

yang sudah disediakan kemudian mengerjakan tugas sesuai permintaan guru. Setelah semua kegiatan selesai, anak mulai merapikan kembali alat tulis dan alat – alat lainnya yang digunakan saat pembelajaran untuk diletakkan pada loker masing – masing.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama \pm 15 menit, guru mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan hari ini, anak – anak merespon dengan antusias dan menjawab bersama – sama pertanyaan guru. Kegiatan hari ini dilalui oleh anak – anak dengan senang dan semangat. Dalam kegiatan menggunakan media bahan alam anak terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru kelas.

Observasi

Dalam pelaksanaan ini, peneliti dibantu wali kelas juga melakukan suatu observasi atau pengamatan yang berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait terhadap proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan dengan mengamati hal – hal sebagai berikut: 1) Kemampuan anak dalam membilang bahan alam dari satu sampai dua puluh. Pada pertemuan siklus II, kemampuan anak dalam membilang bahan alam sudah mengalami peningkatan yang cukup baik apabila dibandingkan dengan hasil siklus I. Hal ini terbukti ketika anak membilang satu, jika dua maka membilang dua dan seterusnya yang diminta oleh guru, sebagian anak sudah benar dalam membilang bahan alam dari satu sampai dua puluh. Anak sangat aktif dalam melakukan kegiatan membilang bahan alam dari satu sampai dua puluh. 2) Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan bahan alam. Dengan adanya media bahan alam yang digunakan dalam pembelajaran, anak sangat tertarik dan antusias dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan media bahan alam memiliki bentuk dan warna yang menarik bagi anak.

Tabel 7. Hasil presentase kemampuan membilang bahan alam dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda – benda)

No	Indikator	Pertemuan Siklus II
1.	Kemampuan membilang dengan media bahan alam	90%
2.	Kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda – benda	82,3%

pada:

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan wali kelas selama proses pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam pada siklus II, anak – anak sudah terbiasa dengan pembelajaran yang terus menerus sehingga anak – anak mengerjakan tugas dengan senang hati. Anak – anak juga sudah mampu membilang bahan alam dan membilang dengan menunjuk benda – benda (mengenal konsep bilangan dengan benda – benda) dengan baik. Di buktikan dengan hasil kerja anak pada saat mengerjakan membilang bahan alam. Indikator yang diamati yaitu kemampuan membilang bahan alam dari satu sampai dua puluh dan membilang dengan menunjuk benda yaitu bahan alam. Melihat data tabel 7 dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak sudah mampu embilang bahan alam dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda – benda).

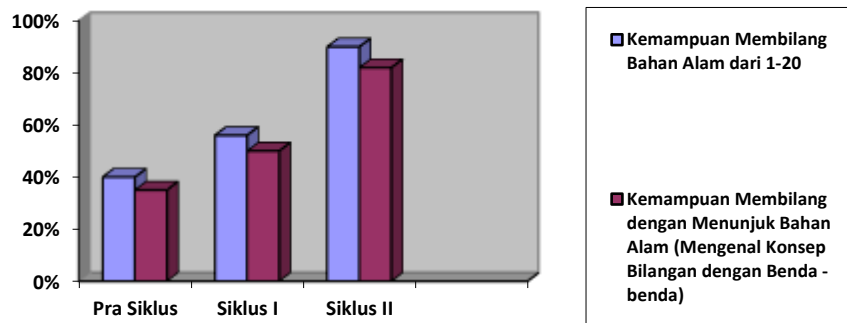
Berdasarkan hasil pengamatan Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai seluruh indikator. Perbandingan presentase hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil perbandingan presentase belajar sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	Indikator	Persentas e Pra siklus	Persentas e Siklus I	Persentase Siklus II	Persentase peningkatan
----	-----------	------------------------	----------------------	----------------------	------------------------

1.	Kemampuan membilang dengan media bahan alam	40%	56,25%	90%	62%
2.	Kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda – benda	35%	50%	82,3%	55,7%

Perbandingan persentase indikator pencapaian hasil belajar sebelum tindakan, sesudah tindakan pada siklus I, dan siklus II disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Perbandingan Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Refleksi Siklus II:

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan wali kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dan proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat tertarik saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut dikarenakan media yang digunakan adalah bahan alam yang beragam dan kegiatan dilakukan diluar kelas. Anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena anak aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga anak tidak ramai sendiri, tetap memperhatikan temannya yang sedang membilang dan lebih fokus dalam menerima pembelajaran. Pada siklus II kemampuan membilang banyak benda dan kemampuan mengenal konsep bilangan sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu anak mengalami peningkatan dalam hasil belajar membilang bahan alam dari satu sampai dua

puluh, hasil belajar menghubungkan lambang bilangan dengan benda, dan hasil memilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda – benda) sebanyak $\geq 80\%$, sehingga penelitian di rasa cukup dan dihentikan pada siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan membilang dikelompok B TK Tunas Harapan Jekani Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Hal ini ditujukan pada peningkatan kemampuan membilang pada siklus I sebesar 53,1% dan siklus II sebesar 86,15%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Bagi guru, diharapkan dapat kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran membilang banyak benda dengan media bahan alam. 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan cara menggunakan bahan alam yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Buku Pintar Playgroup petunjuk Memahami Pentingnya Sekolah Playgroup dan Bagaimana Mengelola dan Memaksimalkan Potensi Anak Sejak Dini*. Jogjakarta. Buku Biru.
- Mills, G.E. (2000). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Columbus: Merrill, An Imprint of Prentice Hall.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sarwiji Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. [https://doi.org/10.1016/S0262-8856\(98\)00132-2](https://doi.org/10.1016/S0262-8856(98)00132-2).
- Purnamasari, A., & Nurhayati, N. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak – Kanak. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education, 1* (2), 124. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6657>
- Luluk Asmawati, 2002. *Bermain & Kreativitas Upaya Megembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung.
- Wardhani, IGAK. Kuswoyo Wihardit. 2008. *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

